

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dua angka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dua angka paling besar seratus dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah meningkat dan lebih baik dari siklus I ke siklus II, ini terlihat pada hasil prestasi siswa untuk siklus I nilai rata – rata 70,6 dan siklus II nilai rata – rata 91,6
2. Aktifitas belajar siswa terhadap pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dua angka paling besar seratus meningkat, dari siklus I ke siklus II.. Siklus I, aktifitas siswa masih kaku dalam berdiskusi, dan dalam menyelesaikan LKS masih tidak bisa bekerja sama dengan baik. Siklus II, aktifitas siswa sudah lebih baik dalam berdiskusi, dan dalam menyelesaikan LKS sudah bisa bekerja sama dengan baik sehingga aktifitas siswa mengalami peningkatan.

#### B. Saran

Pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah yang telah peneliti lakukan selama 4 kali pertemuan dapat memotivasi siswa

berantusias terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa senang dan semangat kelihatannya tidak merasa terbebani lagi dengan soal-soal matematika, karena siswa dengan mudahnya dapat memahami soal-soal tersebut. Oleh karena itu perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna harus menjadi prioritas utama yaitu salah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika khususnya di kelas 1 SDN 4 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Dalam hal ini penulis sebagai peneliti sekaligus guru disekolah yang menjadi subyek penelitian menyarankan agar:

1. Pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah di kelas 1 SDN 4 Cibogo sebaiknya dilaksanakan setiap hari dalam proses pembelajaran matematika.
2. Guru dapat menunjukkan bahwa matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga matematika tidak dipandang sebagai sesuatu yang membosankan
3. Guru dalam melakukan penilaian harus keseluruhan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil. Hal ini dalam rangka untuk memperbaiki proses pembelajaran bukan merupakan akhir dari proses pembelajaran.
4. Kepala sekolah selaku pemimpin yang memegang otoritas kebijakan di sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil demi kemajuan sekolah, terutama dalam kegiatan berkolaborasi dengan rekan-rekan guru di sekolah.

5. Rekan- rekan guru yang lain dapat berkolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dalam mengembangkan strategi dan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa lebih bermakna dalam belajarnya.
6. Orang tua murid turut memberkan motivasi kepada anaknya dalam belajar matematika terutama dalam membimbing bagaimana cara menyelesaikan masalah matematika langsung memberikan jawaban
7. Pihak pengawas cabang dinas pendidikan kecamatan selaku pemegang tertinggi kebijakan dilingkungan kecamatan hendaknya turut pula memberikan dukungan mengupayakan PTK untuk peningkatan kualitas pendidikan di kegiatan pembinaan atau KKG secara resmi.

Dengan saran-saran di atas penulis merasa yakin dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya di kelas 1 SDN 4 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Penelitian ini masih sangat terbatas pada pengambilan subyek dan pokok bahasan. Untuk itu masih perlu penelitian lanjutan dengan mengambil subyek yang lebih besar, dan materi yang lebih luas serta metode yang lebih cocok, sehingga dapat di tarik generalisasinya.